

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS V UPT
SPF SD NEGERI 178 TULEKKO KAB. BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendoroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

NIRWANA TALLE

105401116418

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nirwana Talle NIM 105401116418, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 058 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 23 Sya'ban 1445 H/04 Maret 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis, 29 Februari 2024.

Makassar, 19 Sya'ban 1445 H
29 Februari 2024 M

Panitia Ujian:

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Ase, M. Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, S.Pd., M.Pd.
- 4. Dosen Penguj :
 - 1. Prof. Dr. H. ...
 - 2. Dr. H. Hidayatullah, M.Pd.
 - 3. Dr. Syarifan Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
 - 4. Dr. Ahmad Bahri, S.Pd., M.Pd.

Handwritten signatures of the exam committee members.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

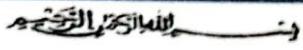


Erwin Akib, S.Pd./M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan: ...
Telp: ...
Faksimil: ...
Email: ...



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran
Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178
Tulekko Kab. Bulukumba

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nirwana Talle
NIM : 105401116418
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 29 Februari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd

Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd'

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akh, M.Pd., Ph.D.
NIDN: 0901107602


Dr. Aliem Bahri, M.Pd
NBM. 1148913

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS V UPT
SPF SD NEGERI 178 TULEKKO KAB. BULUKUMBA**



SKRIPSI

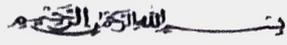
• Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendoroleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

NIRWANA TALLE

105401116418

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nirwana Talle NIM 105401116418, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 058 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 23 Sya'ban 1445 H/04 Maret 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis, 29 Februari 2024.

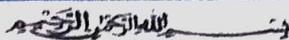
Makassar, 19 Sya'ban 1445 H
29 Februari 2024 M

Panitia Ujian:

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anwar As-Sayid, M.Ag. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. H. Baharudin, M.Pd. (.....)
- 4. Dosen Pengujian :
 - 1. Prof. Dr. H. Anwar As-Sayid, M.Ag. (.....)
 - 2. Dr. H. Hidayatullah, M.Pd. (.....)
 - 3. Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 4. Dr. Ahmad Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran
Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178
Tulekko Kab. Bulukumba

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nirwana Talle
NIM : 105401116418
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 29 Februari 2024

Diteliti oleh:
Pembimbing I
Pembimbing II

Dr. Hj. Hidayah Otraisy, M.Pd

Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Dr. Aliem Bahri, M.Pd
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : (0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Nama : Nirwana Talle

NIM : 105401116418

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran
Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178
Tulekko, Kab. Bulukumba.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Mulai menyusun proposal sampai selesainya skripsi ini saya menyusunya tanpa dibuat oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang diterapkan di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2023

Yang membuat perjanjian

Nirwana Talle



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nirwana Talle**

NIM : 105401116418

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran
Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178
Tulekko, Kab. Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

Nirwana Talle

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan, orang sukses mengerti betapa pentingnya proses, dan orang gagal lebih banyak protes. Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa doa.”

“ALLAH tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah ayat 286)

Ku persembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku Ayahanda **Muh.Ali** dan Ibunda **Rabasiah** tercinta dan tersayang. Apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata Ayah dan Ibu. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, serta doa Nya. Karya ini kupersembahkan untukmu Ayah dan Ibu, sebagai wujud rasa terima kasihku atas pengorbanan dan jerih payah sehingga saya dapat menggapai cita-cita.



ABSTRAK

Nirwana Talle. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko Kab.Bulukumba. Skripsi. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Hidayah Quraisy dan pembimbing II Syarifah Aeni Rahman.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko Kab.Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi apakah hasil belajar IPS meningkat setelah diajar melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko Kab.Bulukumba, untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko Kab.Bulukumba. Hasil dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan bukti aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 61,66 % dan meningkat pada siklus II memperoleh persentas 86,66%. Sedangkan pada siklus I diperoleh persentase hasil belajar 55 % dengan rata-rata 67 dan pada siklus II memperoleh persentase hasil belajar 85% dengan rata-rata 78. Jadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 30%. Sehingga peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

Kata kunci: Model pembelajaran *Quantum Teaching* dan Hasil belajar IPS.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko, Kab.Bulukumba dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Muh.Ali Dg.Ta'le dan Rabasiah Dg.Nomba yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Terima kasih juga kepada saudaraku Sirajuddin S.Pd, Nursinta, dan Nur Alamsyah Ramadhan, kakak Iparku, kepada om, tante serta sepupu-sepupu peneliti yang telah memberikan dukungan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd dan Dr. Syarifah Aeni Rahman, S Pd, M.Pd, selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dosen-dosen dan staf pegawai Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pembimbingan selama perkuliahan sehingga peneliti dapat sampai pada tahap ini.
5. Ardiyani Yusuf., S.Pd Kepala Sekolah UPT SD Negeri 178 Tulekko, Kab.Bulukumba.
6. Guru dan Staf Sekolah UPT SD Negeri 178 Tulekko, Kab.Bulukumba terutama Hermawati, S.Pd, selaku Wali Kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.
7. Siswa dan siswi kelas V UPT SD Negeri 178 Tulekko, Kab.Bulukumba yang terlibat dalam penelitian.
8. Sahabat seperjuangan peneliti dalam menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu Nur Aziza, Harmawati, Andi Hany Patricia, Nur Ananda Aprilia dan Nanang, telah memberikan dukungan, memberikan motivasi.
9. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan.

10. Rekan seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus kelas I yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar, Agustus 2023

Penulis



Nirwana Talle

105401116418

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERJANJIAN PENULIS	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian IPS	8
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	10
3. Tujuan Pembelajaran IPS.....	12

4. Model Pembelajaran	14
5. Pembelajaran	16
6. Hasil Belajar	17
7. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	19
8. Hakikat Model <i>Quantum Teaching</i>	23
9. Karakteristik <i>Quantum Teaching</i>	25
10. Kelebihan dan Kelemahan <i>Quantum Teaching</i>	26
11. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	36
C. Faktor yang diselidiki	36
D. Prosedur Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisi Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru	43
Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Siswa	44
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS.....	45
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Klasikal.....	45
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	52
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	53
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kriteria Pencapaian Hasil Belajar IPS Siklus I....	54
Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus I	55
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Guru Siklus II	62
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	63
Tabel 4.7 Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II	64
Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus II	65

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
Lampiran 2 Materi Pelajaran Siklus I dan II	82
Lampiran 3 Soal Evaluasi Siklus I dan II.....	94
Lampiran 4 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II	97
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus I dan II.....	99
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 7 Dokumentasi Gambar.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana penting untuk menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sumber daya manusia yang tinggi di era sekarang ini. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti sekarang ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik. Prastowo (2013: 223) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan sebagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Pendidikan IPS di sekolah menekankan pada acara atau bagaimana peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang nilai, sikap pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilannya agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Dengan mempelajari IPS sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang

berbeda tempat maupun waktu yang pada akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Menurut Kurnia (2014: 7) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hasil diseleksi dari hubungan interdisipliner antara ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial, hal ini semata-mata untuk tujuan pendidikan. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah, Susanto (2014: 141).

Berdasarkan uraian, dapat dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial yang bahannya seperangkat peristiwa, konsep serta generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial sesuai dengan kenyataan yang sejalan dengan perkembangan IPTEK dan perubahan sosial yang ada. Dalam proses pembelajaran IPS, materi disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu agar tercapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dengan guru IPS kelas V di UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko peneliti menemukan beberapa masalah di dalam pembelajaran IPS seperti guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak memancing siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*) membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa duduk

mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru belum menggunakan media untuk menunjang pembelajaran IPS. Guru menyampaikan materi berdasarkan buku paket dan pengetahuan guru saja. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang mampu mengajak siswa untuk aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Pemahaman konsep siswa tentang materi IPS masih relative rendah. Sebagai gambaran rendahnya hasil belajar IPS kelas V terlihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 70. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang siswa dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang siswa.

Pada saat melakukan wawancara dengan siswa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPS karena minat belajar mereka rendah. Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang banyak dan luas. Hal ini dikarenakan IPS merupakan perpaduan pada mata pelajaran ekonomi, geografi dan sejarah. Sebagian besar siswa mengeluh lelah dan malas ketika harus membaca dan mempelajari materi IPS. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar IPS rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik. Strategi pengajaran dalam IPS di Sekolah Dasar harus berdasarkan model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan model pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik siswa dan dapat membuat pembelajaran IPS jadi lebih menyenangkan.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 20 orang dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS adalah 70. Siswa yang tuntas sebanyak 4 orang siswa. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa. Siswa yang belum tuntas atau siswa yang tidak mencapai nilai KKM lebih banyak dari siswa yang mencapai KKM. Hasil penelitian Dean Putra, dkk (2016) menunjukkan penerapan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Selain itu *Quantum Teaching* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu,.

Quantum Teaching menyajikan bentuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana merancang pembelajaran, dan menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa. Dengan strategi pembelajaran *Quantum* yang dikenal dengan istilah tandai, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, model pembelajaran ini menempatkan siswa menjadi subjek yang aktif baik fisik maupun mental dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa diberi kesempatan

untuk membangun pengetahuan mereka sendiri menjadi sebuah konsep IPS sehingga konsep yang dikuasai siswa dapat bertahan lama.

Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, Kab.Bulukumba”**

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang dihadapi adalah kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran IPS. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar mereka yang disebabkan karena kebanyakan siswa tidak mengerti materi atau tingkat penguasaannya masih rendah dikatakan rendah karena nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu terhadap yang diajarkan karena kurang konsentrasi dan tenang selama pembelajaran berlangsung.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan penulis meneliti untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, Kab. Bulukumba, melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dikatakan penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V UPT SPF Negeri 178 Tulekko, Kab.Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, Kab. Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber kajian baru yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan informasi terkait model-model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru, sebagai bahan masukan para pendidik dalam memilih bentuk pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan oleh murid dan guru.

b. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS setelah digunakan Pembelajaran *Quantum Teaching*.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pembelajaran di kelas.
- d. Bagi Peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama, serta bahan pertimbangan bagi yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari istilah yang dipakai di Amerika Serikat, yaitu *social studies*. Ilmu Pengetahuan Sosial mulai dikenal sebagai mata pelajaran di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum 1975. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial (ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, dsb) yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial, khususnya yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan mengkaji seperangkat peristiwa seperti fakta, konsep dan generalisasi yang berasal dari berbagai bidang keahlian lapangan ilmu-ilmu sosial.

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya dilingkungan sendiri. Dengan demikian IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora.

Mata pelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran pokok, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. Baskara (2013: 3) menjelaskan bahwa IPS tidak bisa lepas dari keterpaduan konsep ilmu-ilmu sosial. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sudrajat (2014:180) bahwa pendidikan IPS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Untuk dapat berpartisipasi menjadi warga negara yang baik perlu memiliki kemampuan yang berupa, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*), serta kemampuan berperilaku, jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS yaitu pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Menurut Susanto (2013: 137) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Luasnya kajian IPS berisi perpaduan konsep dasar ilmu-ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, agama, hukum, ilmu politik, psikologi dan sosiologi. Hakikatnya IPS di Sekolah Dasar (SD) memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi peserta didik sebagai warga negara sedini mungkin.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial sering disingkat dengan IPS ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai

cabang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, hukum, politik dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi dinyatakan bahwa ruang lingkup materi dalam muatan mata pelajaran IPS terdiri dari manusia, tempat dan lingkungan yang dipelajari dalam pelajaran geografi, waktu, keberlanjutan dan perubahan yang dipelajari dalam pelajaran sejarah, perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang dipelajari dalam pelajaran ekonomi, sistem sosial dan budaya yang dipelajari dalam pelajaran sosiologi. Pendidikan IPS lebih ditekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu-ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya (*Application of knowledge social studies*).

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian tentang manusia dan lingkungannya dimana kehidupan manusia merupakan suatu dinamika yang selalu aktif yaitu dinamika yang menyatukan manusia dengan sesamanya dan lingkungannya sebagai ungkapan jiwa bahwa manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan juga sebagai makhluk sosial.

IPS disebut sebagai bidang keilmuan yang sangat dinamis, karena mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya (Rudy, 2013:38). Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya serta manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya

(Hidayati, dkk. 2008:1.19). Adapun pengertian IPS menurut beberapa ahli, Sumantri (2001) dalam Hidayati, dkk (2018:1.3) IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu sendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam momenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Social sciences*), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) dalam Rudy G (2013:17) menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”.

Menurut Swasono (2013: 20) Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi diperguruan tinggi identik dengan istilah “*Social Studies*”. Istilah IPS disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrase dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Menurut Hidayati menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dimana kajian IPS adalah manusia dan lingkungan (fisik, sosial dan budaya) serta materinya digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

Sapriya (2015) Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dikatakan bahwa IPS adalah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu sendiri dan merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dengan kajiannya yaitu manusia

dan lingkungan serta materi yang digali merupakan segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Sapriya (2015) berpendapat bahwa tujuan IPS adalah sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Rudy (2013:82) Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget dalam Rudy G (2013) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan konkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh, yang mereka pedulikan adalah sekarang atau konkrit, dan bukan masa depan yang akan mereka pahami atau abstrak.

Secara keseluruhan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di kehidupan dimasyarakat.
- c. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- d. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- e. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung kedalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam dan sekitar, siswa akan lebih akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna dan manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan uraian, dapat dikatakan pembelajaran IPS di SD merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (input) menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan atau (output). Tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial, kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan

masalah sosial, kemampuan berkomunikasi, kesadaran dan sikap mental yang positif, serta kemampuan mengembangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

4. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Menurut Fathurrohman (2015:29), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Fathurrohman (2015: 31) yaitu:

- a. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap;
- b. Adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan siswa;
- d. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Model Pembelajaran menurut Trianto (dalam Gunarto, 2013 : 15) adalah sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial.

Model Pembelajaran menurut Aren (dalam Mulyono, 2018 : 89) merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.

Model pembelajaran yang ada di sekolah pada umumnya masih berpusat pada guru. Sebagian besar dalam proses pembelajaran, guru mengajar dengan menggunakan ceramah dan siswa duduk dengan tertib, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang dijelaskan oleh guru. Model konvensional adalah salah satu model yang umum diterapkan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan model konvensional ditandai dengan penerapan metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah diterapkan untuk menjelaskan materi dan metode pemberian tugas untuk mengukur pemahaman materi. Pada saat menerapkan metode ceramah, guru berperan sebagai sumber belajar dari awal hingga akhir. Guru menjelaskan suatu konsep ataupun materi pelajaran pada siswa, dan siswa menjadi penerima materi.

Guru dituntut untuk menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang optimal. Berpedoman pada materi puisi yang akan diajarkan pada siswa kelas V, model konvensional tersebut kurang efektif jika tidak diselingi dengan penerapan model yang bervariasi dan inovatif, karena pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang mengembangkan imajinasinya, akibatnya minat dan hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi akan lebih bermakna, maka perlu adanya model pembelajaran yang memungkinkan siswa

dapat mudah menyerap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Pembelajaran merupakan terjadinya kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) menjelaskan bahwa “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar”. Menurut Fahthurohman (2015:16) pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa, guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa. Sedangkan menurut Susanto (2016:19) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar siswa dapat belajar dengan baik. Pembelajaran terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap pada siswa.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran ialah seperangkat perlakuan yang diberikan oleh seseorang dalam upaya memberikan bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh pendidik dengan tindakan yang disengaja dan direncanakan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

6. Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu konsep yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi bagi seorang pelajar. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap

maupun keterampilan. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar diarahkan pada aspek positif.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak pembelajaran.

Menurut Brahim dalam Susanto (2013:5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari nilai tes dari mata pelajaran tertentu. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap serangkaian pembelajaran yang telah dilewatinya.

Hamalik (2014:30) hasil belajar merupakan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku terhadap orang tersebut, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan penjelasan tentang hasil belajar kita dapat mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang telah diperoleh/dicapai sebagai dampak dari kegiatan belajar yaitu perubahan perilaku siswa setelah mengalami aktivitas belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil

belajar akan tersimpan lama atau bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku siswa telah mengalami peningkatan yang baik. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran sudah tercapai maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil diterapkan.

7. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Menurut Sa'ud (2013:129-130) Model pembelajaran *Quantum Teaching* identik dengan simponi dan pertunjukan musik, maksudnya pembelajaran *Quantum Teaching* memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menjadi sesuatu yang memberatkan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Rachmawati (Yanuarti, 2016) model pembelajaran yang dapat membagi unsur-unsur pembelajaran menjadi dua kategori seperti konteks dan isi. Kategori konteks yaitu susasana hati, suasana lingkungan belajar yang diatur dengan baik, dasar pembelajaran, presentasi, dan fasilitas. Sedangkan kategori isi yaitu pengajar akan menemukan keterampilan bagaimana mengatakan kurikulum, pengajar akan menemukan strategi belajar yang diperlukan oleh siswa, baik presentasi, fasilitas yang dinamis, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup (Riyanto dalam Yanuarti, 2016).

Menurut Shoimin (2014:138) *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Model *Quantum Teaching* dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Quantum Teaching* merupakan sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran para siswa dikelas.

Model *Quantum Teaching* terdiri dari 2 unsur, yaitu :

a. Konteks (Lingkungan Pembelajaran)

1) Suasana belajar yang menggairahkan

Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat melibatkan siswa. Untuk dapat menciptakan suasana guru sebagai fasilitator harus mampu menerapkan aspek-aspek pembelajaran *Quantum* yaitu, kekuatan niat dan berpandangan positif, menjali rasa simpati dan saling pengertian, menumbuhkan rasa saling memiliki, mau mengambil risiko, keriang dan ketakjuban, serta menunjukkan keteladanan. Penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas adalah psikologis pertama yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain

itu, guru juga harus mengetahui karakteristik emosional siswa, bisa memotivasi siswa, dan guru juga perlu memperlakukan siswa sebagai manusia yang sederajat. Hal ini dikatakan agar guru mengetahui hal-hal apa saja yang mereka inginkan, sehingga pembelajaran yang diberikan akan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Landasan yang kukuh

Setelah menciptakan suasana yang menyenangkan untuk siswa, langkah selanjutnya yang harus diambil yaitu, menciptakan landasan yang kukuh. Menciptakan landasan yang kukuh pada *Quantum* dilakukan dengan cara: mengukuhkan prinsip-prinsip keunggulan, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, meyakini kemampuan diri sendiri dan siswa, kebijakan, kesepakatan, menjaga komunitas belajar supaya tetap tumbuh dan berjalan, serta prosedur dan peraturan.

3) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan kelas akan sangat berpengaruh bagi siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian dalam pembelajaran *Quantum* guru mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Mengorganisasikan dan memanfaatkan lingkungan sekitar, pengaturan formasi siswa, menggunakan alat bantu yang mewakili satu gagasan, dan pemutaran music yang sesuai kondisi belajar. Alat bantu belajar dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selain itu, meja dan kursi siswa juga harus sering dilakukan perubahan. Dengan

memanfaatkan lingkungan sekitar juga dapat membantu guru mengajar lebih baik lagi.

4) Perancangan pembelajaran yang dinamis

Guru dapat memasuki lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran dengan cara membuat perancangan pembelajaran. Pembelajaran *Quantum* memberikan beberapa kiat tentang cara menyesuaikan pembelajaran dengan cara belajar siswa. Guru merancang pembelajaran bermula dari kelompok besar, kelompok kecil, individu. Berdasarkan strategi diatas, maka kiat kerangka perancangan pembelajaran *Quantum* dilaksanakan sebagai perpaduan yang disingkat dengan istilah Tandung yakni tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan.

b. Kontens (Isi pembelajaran)

1) Presentasi Prima

Kemampuan berkomunikasi dengan menekankan interaksi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Fasilitas yang elegan

Fasilitas yang elegan diharapkan dapat mempermudah interaksi siswa dengan kurikulum. Ini juga mempermudah aktivitas belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya. Fasilitas harus mampu menghantarkan siswa dari zona kurang nyaman ke zona nyaman dengan keadaan siswa tetap nyaman.

3) Keterampilan belajar dan Keterampilan hidup

Dalam pembelajaran *Quantum*, keterampilan belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat, cepat, dan efisien dengan mempertahankan minat belajar, karena belajar dengan cara fokus tetapi tetap santai. Belajar di sekolah tidak semata-mata sebagai kegiatan belajar secara akademik. Siswa juga akan mempelajari keterampilan hidup (*life skill*) dan juga akan mempelajari keterampilan sosial.

Dalam *Quantum Teaching*, ada beberapa tipe atau teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan metode tandur yang merupakan singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Miftahul A'la (Dalam Zulfa 2013)

8. Hakikat Model *Quantum Teaching*

Menurut DePotter dkk (2014:34), model *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar pembelajaran. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Sependapat dengan DePotter, menurut Shoimin (2014) model *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa *Quantum Teaching* merupakan pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar meriah serta disegala nuansanya.

Quantum Teaching juga memiliki 5 prinsip kebenaran tetap. Serupa dengan asas utama, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka, prinsip-prinsip ini mempengaruhi segala aspek *Quantum Teaching*. Anggaphlah prinsip-prinsip ini sebagai struktur *chord* dasar dari simfoni belajar anda. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Segalanya berbicara, segalanya dari lingkungan kelas hingga Bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semua mengirim pesan tentang pembelajaran.
- b. Segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan semuanya. Hal ini mengandung arti bahwa segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengubah kelas agar mempunyai tujuan, yaitu agar siswa dapat belajar secara optimal untuk mencapai prestasi yang tinggi. Shoimin (2014:141).
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya ransangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, pembelajaran paling baik terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- d. Akui setiap usaha, belajar mengandung risiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan percaya diri mereka.

- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan juga meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar (DePotter, 2014:36-37).

9. Karakteristik *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Menurut Kosasih dan Sumarnah (2013:79) beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran kuantum atau *quantum teaching* sebagai berikut :

- a. Model *quantum teaching* berpangkal psikologi kognitif.
- b. Model *quantum teaching* lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.
- c. Model *quantum teaching* lebih bersifat konstruktivistis namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Model *quantum teaching* mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran.
- e. Model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.

- f. Model *quantum teaching* sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- g. Model *quantum teaching* sangat menekankan kealamiah dan kewajaran pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- h. Model *quantum teaching* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.
- i. Model *quantum teaching* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- j. Model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi fisik atau material.
- k. Model *quantum teaching* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting pembelajaran.

10. Kelebihan dan Kelemahan *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut : Menurut Shoimin (2014:145-146) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut :

- a. Kelebihan *quantum teaching*
 - 1) Dapat membimbing siswa ke arah pikiran yang sama.

- 2) Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang penting.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan.
- 6) Merangsang kreativitas siswa dan guru.
- 7) Pelajaran yang diberikan guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

b. Kekurangan *quantum teaching*

- 1) Menuntut sarana yang memadai.
- 2) memerlukan waktu yang lama.

Selanjutnya menurut Wena (2014:161-167) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut :

a. Kelebihan model *quantum teaching*

- 1) Selalu berpusat kepada apa yang masuk akal bagi siswa.
- 2) Menumbuhkan dan menimbulkan minat dan antusiasme siswa.
- 3) Adanya kerjasama

- 4) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami oleh siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan, tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri menuju kesuksesan belajar.
- 6) Belajar terasa nyaman dan menyenangkan.
- 7) Ketenangan psikologi.
- 8) Adanya kebebasan dalam berekspresi.

b. Kekurangan model *quantum teaching*

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai.

Dari pendapat diatas terdapat beberapa point penting diantaranya adalah kelebihan model *quantum teaching* yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan kondisi psikologi siswa yang kondusif, memiliki kepercayaan diri serta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dan guru. Sedangkan, kekurangan model *quantum teaching* adalah memerlukan waktu yang cukup lama dan fasilitas belajar yang lebih memadai.

11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan proses belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri: faktor

jasmaniah, psikologi dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor jasmaniah merupakan faktor internal yang berhubungan dengan kondisi badan atau fisik seorang individu, faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh siswa dapat belajar dengan baik apabila tubuh mereka dalam keadaan sehat. Siswa yang memiliki cacat tubuh, maka kegiatan belajarnya akan terganggu. Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi badan atau psikis seorang individu. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan. Faktor kelelahan adalah kondisi menurunnya kesehatan seorang individu baik jasmani maupun rohani (psikis). Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dialami siswa dengan kedua orang tuanya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:78-9) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal meliputi:

- a. Kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh;

- b. Kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual emosional;
- c. Kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat. Perbedaan hasil belajar pada masing-masing individu tergantung oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar di sekolah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dasar atau acuan yang teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Berikut ini beberapa penelitian dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

- a. Oza (2020) dengan judul penelitian “ Penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas V SD Negeri 29 Pekan Baru ” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini terbukti nilai rata-rata yang diperoleh siswa setiap siklus mengalami peningkatan.
- b. Rafika Arisanti Daulay (2015) dengan judul penelitian “ Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok operasi hiting bilangan bulat di kelas V SD Negeri 196 Manambin ” Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui dua siklus penelitian.

- c. Muhammad Zulfa Majid (2013) jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Strategi *Quantum Teaching* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsN Lebaksiu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui model *Quantum Teaching* mode TANDUR mengalami perubahan kearah positif.
- d. Ari Yanuarti (2016) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi, ditandai dengan siswa yang lebih aktif mengungkapkan pendapat, berdiskusi dan lebih giat dalam hal pengerjaan tugas.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 178 Tulekko, tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran IPS Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang inti kegiatannya adalah ceramah. Siswa cenderung pasif yaitu hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang

disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang juga belum maksimal. Peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar IPS yang aktif, inovatif dan menyenangkan. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat merasakan pengalaman belajarnya secara langsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menyampaikan materi pelajaran IPS.

Melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta menumbuhkan minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan satu kemudahan bagi siswa dalam memahami materi sehingga akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan dengan bagan kerangka pikir sebagai berikut.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas siklus kecil yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Melalui prosedur tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V UPT SPF Negeri 178 Tulekko, Kab.Bulukumba.

Jika model pembelajaran *quantum teaching* diterapkan maka hasil belajar siswa akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah suatu jenis penelitian dimana seorang peneliti memberikan tindakan sebagai suatu penelitian dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) pada umumnya sama dengan penelitian pembelajaran lainnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru kekelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto 2014: 135).

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan dan sejauh mana tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. Penelitian berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 178 Tulekko yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Peneliti mengambil UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, di karenakan masih kurangnya kreativitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu

1. Faktor siswa

Mengingat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Faktor proses pembelajaran model *Quantum Teaching*

Apakah terjadi atau ada interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Faktor hasil belajar IPS

Penguasaan bahan ajar dan rasa tanggung jawab serta sikap positif siswa terhadap pelajaran ips dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. Penelitian tindakan kelas secara garis besar, penelitian pada umumnya mengenal adanya 4 langkah penting tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu *Plan* (Perencanaan), *act* (tindakan), *observasi* (pengamatan), *reflect* (refleksi). Dari kegiatan refleksi muncul perencanaan yang perlu mendapat penanganan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, kegiatan ini terus dilakukan secara berulang oleh peneliti pada setiap siklusnya. Akan tetapi ada perbaikan pada setiap tahapan sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini rencanakan dalam dua siklus dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Prasiklus

Proses penelitian pra siklus ini merupakan tahap pertama dari rangkaian siklus tindakan, kegiatan, yang dilakukan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pertama (Observasi)

Kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran IPS berdasarkan kebiasaan guru atau berdasarkan kondisi nyata. Penelitian pun melakukan wawancara kepada guru dan siswa yang menjadi obyek penelitian, tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS dalam kegiatan belajar yang terjadi pada proses pelaksanaan kegiatan belajar sehari-hari didalam kelas.

b. Kegiatan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru IPS untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa pada siklus I. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Siklus I dan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi defenisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa rencana itu harus memandang kedepan. Rencana harus fleksibel untuk dapat didapatkan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya yang tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan disimpulkan dalam dua pengertian.

- 1) Tindakan yang mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun bersifat nonmaterial dalam situasi yang sedang berlangsung.

2) Tindakan yang dapat dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertanya untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan. Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru IPS) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran IPS.
- b) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih metode yang telah disiapkan.
- c) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan saran yang diperlukan dalam proses pembelajaran IPS seperti RPP, dan bahan serta peralatan yang lain yang diperlukan.
- d) Menyampaikan instrument yang berupa lembar observasi, dan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan rancangan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dirancang berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Sementara itu, peneliti mengamati aktifitas dan perilaku siswa pada saat pembelajaran dikelas. Rencana kegiatan yang telah dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini, penilaian melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi :

- 1) Proses tindakan
- 2) Pengaruh tindakan
- 3) Keadaan dan kendala tindakan
- 4) Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya.
- 5) Persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru IPS untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh siswa pada siklus I. Apabila masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2010:84), instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam sebuah

penelitian itu bermacam-macam. Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran.
3. Tes awal dan tes akhir ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data pengkajian terhadap dokumen tertulis yang tersedia untuk ditarik kesimpulan sebagai bahan penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data daftar nilai siswa sebelum dan sesudah penelitian. Dokumentasi ini juga berupa foto-foto yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengubah data agar menjadi suatu fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan atas dasar fakta tersebut. Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa dengan instrument berupa pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, dilakukan tes pada setiap siklusnya.

1. Analisis aktivitas guru

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dari rumus (Purwanto, 2010)

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru

Aktivitas %	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
70-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

2. Analisis aktivitas siswa

Data yang diperoleh dari lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Purwanto,2010).

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Siswa

Aktivitas %	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
70-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

3. Hasil Belajar

Data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa nantinya akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal dari tes

100 : Bilangan tetap

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS

Skor	Keterangan
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
70-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

SUMBER : KKM UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Klasikal

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
70-100	Tuntas
60-69	Tidak Tuntas

SUMBER : Penilaian Kurikulum 2013 Standar Minimum Sekolah Dasar

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan proses pembelajaran siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS . Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 80% dari jumlah siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu 70. Selain dari nilai, hasil observasi pembelajarannya juga meningkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action*), peneliti dengan judul Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas V UPT SPF Negeri 178 Tulekko. Dapat diperoleh melalui hasil observasi pada siklus I dan II untuk melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko. Mempunyai 6 ruang kelas untuk kegiatan belajar. Jumlah guru aktif 12 orang, yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan tata usaha. Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko merupakan kelas yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) karena hasil belajar IPS kelas V rendah, subjek penelitian ini yaitu 20 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dalam penelitian ini sebagai peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam setiap siklus dengan durasi 2x35 menit. Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 5 juni 2023, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 15 juni 2023, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin 19 juni 2023 dengan jumlah siswa 20 orang. Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, Kab. Bulukumba. Pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dan menyiapkan perangkat seperti berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran *quantum teaching*.
- 2) Menyusun instrumen pengamatan yang terdiri dari : lembar observasi, lembar hasil belajar siswa, dan alat dokumentasi.
- 3) Guru menyiapkan dan memberikan materi pembelajaran dalam yang akan dipelajari siswa.

- 4) Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mengenal terlebih dahulu konsep dan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

b. Pelaksanaan

a) Siklus I

1. Pertemuan I

1) Pendahuluan

- (1) Peneliti memulai pelajaran dengan salam pembuka dan memimpin doa.
- (2) Guru mengecek kehadiran-hadiran dan kesiapan siswa.
- (3) Guru memberikan apresiasi mengenai materi yang akan dipelajari.
- (4) Guru menyampaikan tema yaitu “ Peristiwa Dalam Kehidupan ”
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan apresiasi guru memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya tentang kedatangan bangsa barat yaitu mulai akhir abad XV, Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra, bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis, kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* sesuai dengan pelaksanaan siklus I.

Diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan

dengan memberikan soal-soal berupa esai sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal, guru berkeliling sambil memeriksa pekerjaan siswa. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan guru memberikan penguatan kepada siswa agar lebih rajin belajar dirumah supaya menjadi anak yang pandai.

3) Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru menutup pelajaran dan memberi salam, selanjutnya guru mengoreksi pekerjaan siswa. Dari hasil tes didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa.

2. Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Kamis 15 Juni 2023, ini membahas tentang kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal pergerakan nasional diberbagai bidang, dimana peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer atau pengamat.

a. Pendahuluan

1. Peneliti memulai pelajaran dengan salam pembuka dan memimpin doa.
2. Guru mengecek kehadiran-hadiran dan kesiapan siswa.
3. Guru memberikan apresiasi mengenai materi yang akan dipelajari.
4. Guru menyampaikan tema yaitu “ Peristiwa Dalam Kehidupan ”.

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan apresiasi guru memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan yaitu kedatangan bangsa barat yaitu mulai akhir abad XV, Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra, bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis, kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* sesuai dengan pelaksanaan siklus I.

Diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal berupa esai sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal, guru berkeliling sambil memeriksa pekerjaan siswa. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan guru memberikan penguatan kepada siswa agar lebih rajin belajar dirumah supaya menjadi anak yang pandai dan bisa naik kelas.

c. Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru menutup pelajaran dan memberi salam, selanjutnya guru mengoreksi pekerjaan siswa. Dari hasil tes didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa.

3. Pertemuan III

Pertemuan ke III dilaksanakan pada senin 19 juni 2023, kegiatan yang dilakukan guru adalah bertujuan untuk mengevaluasi dari pertemuan I dan II, Guru merangkum pembelajaran pada pertemuan I dan II kemudian guru membuat soal dan membagikan sebagai bahan evaluasi kepada setiap siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya sehingga guru bisa mengetahui hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

c. Observasi

Observasi aktivitas guru digunakan pada lembar observasi untuk mencatat guru dalam mengajar. Hasil observasi guru dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, Kab. Bulukumba.



1) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I				
Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Pertemuan I	Skor	Pertemuan II	Skor
Sangat Baik (5)	1	5	2	10
Baik (4)	1	4	3	12
Cukup (3)	2	6	4	12
Kurang (2)	8	16	3	6
Kurang Sekali (1)	0	0	0	0
Total Perolehan		31		40
Nilai Maksimal		60		60
Persen Nilai		51,66%		66,66%
Kategori		Kurang Sekali		Cukup

Sumber : Hasil Analisa Data Primer 2023

Data tabel tersebut dapat disimpulkan pada pelaksanaan hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I dalam kategori kurang sekali yaitu 51,66%. Hasil observasi guru pertemuan I, perolehan jumlah skor yaitu dengan total nilai 31 yang termasuk dalam kategori kurang sekali. Pada hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru siklus I pertemuan II. Hasil observasi guru pertemuan II, perolehan jumlah skor 40 dengan total nilai yaitu 66,66% yang termasuk dalam nilai cukup.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I				
Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Pertemuan I	Skor	Pertemuan II	Skor
Sangat Baik (5)	1	5	2	10
Baik (4)	1	4	2	8
Cukup (3)	1	3	3	9
Kurang (2)	8	16	5	10
Kurang Sekali (1)	0	0	0	0
Total Perolehan		28		37
Nilai Maksimal		60		60
Persen Nilai		46,66%		61,66%
Kategori		Kurang Sekali		Cukup

Sumber : Hasil analisa data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah skor 28 yaitu dengan total nilai 46,66% yang termasuk dalam kategori kurang sekali. Pada pelaksanaan hasil observasi siklus I pertemuan II, memperoleh skor 37 dengan total nilai 61,66% yang termasuk dalam kategori yang cukup.

Hasil yang diperoleh diatas merupakan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi

pertemuan kedua terlihat jumlah siswa yang sudah memiliki peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan jumlah skor 48,21 atau dalam kategori sangat kurang.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus I mencapai 67% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kriteria Pencapaian Hasil Belajar IPS pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	87-100	Sangat Baik	3	15%
2	78-86	Baik	5	25%
3	70-75	Cukup	3	15%
4	0-69	Kurang	9	45%
Jumlah			20	100%
Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siklus I			67%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik 3 orang siswa dengan presentase 15% baik 5 orang siswa dengan presentase 25%, kategori cukup 3 orang siswa dengan presentase 15%, kategori kurang 9 orang siswa dengan presentase 45%. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 67% siswa belum mencapai KKM.

Hasil tersebut mengidentifikasi penggunaan model *quantum teaching* belum berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM.

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus I

Nilai Kategori Frekuensi Presentasi			
70-100	Tuntas	11	55 %
0-69	Tidak Tuntas	9	45%
jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 20 siswa terdapat 11 siswa yang tuntas dengan presentase 55% dengan nilai 70-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 9 siswa dengan presentase 45% dengan nilai 0-69 maka ketuntasan hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan presentase 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Maka indikator KKM 70, individual indicator penilaian klasikal sebesar 80% siswa diatas nilai KKM.

d. Refleksi

Hasil refleksi dari data observasi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal dalam proses pembelajaran karena ada beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran :

- 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran
- 2) Ada beberapa siswa ketika ditanya malah berbalik kebelakang dan tidak mau menghadap kedepan

- 3) Beberapa siswa suka mengganggu teman lainnya sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.
- 4) Siswa masih terlihat malu-malu dan takut apabila diajak kedepan untuk menjelaskan hasil kerjanya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan menjadi acuan pada pembelajaran siklus II dengan beberapa penyempurnaan agar kekurangan pada siklus I tidak terulang pada pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- 1) Guru harus pandai mengelolah kelas, sehingga siswa tidak mengerjakan pekerjaan yang lain saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru harus lebih bisa agar siswa tidak merasa bosan dengan memberikan hal baru seperti bermain sambil belajar karena biasanya siswa lebih tertarik dengan hal-hal baru yang mereka dapatkan.
- 3) Guru harus menguasai pembelajaran, sehingga siswa dapat merespon dan termotivasi untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut.
- 4) Siswa diharapkan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru agar ketika guru bertanya ada respon umpan balik dari siswa.

Pelaksanaan refleksi siklus II yaitu dengan melihat kembali proses mengajar guru dan kegiatan siswa dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching*.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari senin 3 juli 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 11 juli 2023 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 20 juli 2023. Materi yang diajarkan peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional. Siklus II hamper sama dengan pelaksanaan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I diupayakan untuk diperbaiki, berdasarkan refleksi siklus I maka pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran *quantum teaching*.
- 2) Menyusun intrumen pengamatan yang terdiri dari : lembar observasi, lembar observasi hasil belajar siswa, dan alat dokumentasi.
- 3) Guru menyiapkan dan memberikan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.
- 4) Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mengenal terlebih dahulu konsep dan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan

- 1) Peneliti memulai pelajaran dengan salam pembuka dan memimpin do'a.
- 2) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menyampaikan tema yaitu “ Peristiwa dalam kehidupan ”.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan terkait pelajaran sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal penjajahan pergerakan nasional. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dengan model *quantum teaching*. Siswa duduk berkelompok sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa membaca paragraf bacaan yang berisi tentang sistem peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional. Satu orang siswa mengemukakan materi tentang peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional. Kemudian peneliti memberikan kata kunci materi yang sudah dijelaskan, setiap kelompok bekerja sama dan siswa saling bertanya satu sama lain tentang peristiwa-peristiwa pada masa awal pergerakan

nasional lalu setiap perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok.

Setelah itu guru membagikan LKS setiap kelompok, kemudian siswa mengerjakan LKS nya secara bersama-sama dengan teman kelompoknya lalu dilanjutkan dengan pemaparan hasil diskusi setiap kelompok lalu kelompok lain memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti dari pemaparan setiap kelompok. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya guru dan siswa bersama-sama menjawab soal LKS yang diberikan oleh guru setiap pertanyaan yang benar maka siswa memberikan tepuk tangan.

Diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal essay sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Saat siswa sedang mengerjakan soal, guru berkeliling sambil memeriksa pekerjaan siswa. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan guru memberikan penguatan kepada siswa agar lebih rajin belajar di rumah supaya bisa menjadi anak yang pandai.

c. Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru menutup pelajaran dan memberi salam. Selanjutnya, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

Dari hasil tes didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa.

2. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 11 Juli 2023. Pertemuan ini membahas sub pokok bahasan yakni peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional yang dimana peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer atau pengamat.

a. Pendahuluan

- 1) Peneliti memulai pelajaran dengan salam pembuka dan memimpin do'a.
- 2) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- 3) Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menyampaikan tema yaitu " Peristiwa Dalam Kehidupan ".
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan terkait pelajaran sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran

quantum teaching . Siswa duduk berkelompok sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya. Setelah peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu lalu siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan peneliti kemudian peneliti memberikan lagi kata kunci materi yang sudah dijelaskan yang didalamnya terdapat materi yang telah dipelajari kemudian mengembangkannya menjadi kalimat dengan bertukar pendapat dengan teman kelompok setelah itu siswa maju membacakan hasil diskusi kelompok. Lalu siswa diminta untuk mengerjakan soal secara berkelompok sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching*.

c. Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dan memberi salam. Selanjutnya, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Dari hasil tes didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa.

3. Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan Kamis 20 Juli 2023. Kegiatan yang dilakukan guru adalah mengevaluasi dari pertemuan I dan II, Guru merangkum pembelajaran pada pertemuan I dan II, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya sehingga guru bisa mengetahui hasil belajar siswa.

b. Observasi

Observasi aktivitas guru digunakan pada lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dalam mengajar. Hasil observasi mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Guru Siklus II

Siklus II				
Indikator	Pertemuan I	Skor	Pertemuan II	Skor
Sangat Baik (5)	4	20	5	25
Baik (4)	4	15	7	28
Cukup (3)	3	9	0	0
Kurang (2)	1	2	0	0
Kurang Sekali (1)	0	0	0	0
Total Perolehan		47		53
Nilai Maksimal		60		60
Persen Nilai		78,33%		88,33%
Kategori		Baik		Sangat Baik

Sumber : Hasil analisa data primer 2023

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan pada pelaksanaan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I dalam kategori baik yaitu 78,33%. Hasil observasi guru pertemuan I, perolehan jumlah skor yaitu dengan total 47

yang termasuk dalam kategori baik. Pada pelaksanaan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II, Hasil observasi guru siklus II pertemuan II, perolehan jumlah skor 53 dengan total nilai yaitu 88,33% yang termasuk dalam nilai yang sangat baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II				
Indikator	Pertemuan I	Skor	Pertemuan II	Skor
Sangat Baik (5)	2	10	4	20
Baik (4)	5	20	8	32
Cukup (3)	4	13	0	0
Kurang (2)	1	2	0	0
Kurang Sekali (1)	0	0	0	0
Total Perolehan		44		52
Nilai Maksimal		60		60
Persen Nilai		73,33%		86,66%
Kategori		Cukup		Sangat Baik

Sumber : Hasil analisa data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I memperoleh jumlah skor 44 yaitu dengan total nilai 73,33% yang termasuk dalam kategori cukup. Pada pelaksanaan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan II, memperoleh

jumlah skor 52 yaitu dengan total nilai 86,66% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II

Dari hasil tes didapat yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus II 86,66% dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	87-100	Sangat Baik	5	25%
2	78-86	Baik	7	35%
3	70-75	Cukup	5	25%
4	0-69	Kurang	3	15%
Jumlah			20	100%
Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siklus II			78%	

Dari data diatas dapat disimpulkan diantara nilai siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang sudah memenuhi KKM dari keseluruhan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswanya hanya mencapai 11 siswa dengan presentase 55% dan nilai rata-rata siswa yaitu 67% sedangkan pada siklus II yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 17 siswa dengan presentase 85% dan nilai rata-rata siswa yaitu 78%.

Hasil ini sudah sangat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus II

Nilai Kategori Frekuensi Presentasi			
70-100	Tuntas	17	85 %
0-69	Tidak Tuntas	3	15%
jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas dengan presentase 85% dengan nilai 70-100, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 3 siswa dengan presentase 15% dengan nilai 0-79, maka ketuntasan hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan presentase 80% dari keseluruhan jumlah siswa maka dianggap tuntas secara keseluruhan.

Kesiapan belajar siswa pada siklus II lebih baik daripada siklus sebelumnya, pelajaran yang diberikan guru sebelum memulai pembelajaran sudah direspon baik oleh siswa dan siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru semua siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Aspek mendengar peneliti, siswa mendengar materi atau penjelasan yang diberikan peneliti sehingga dengan mudah memahami pembelajaran siswa saat melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Proses pembelajaran selesai peneliti dan pengamat melakukan refleksi. Peneliti dan pengamat mendiskusikan hasil pembelajaran siklus II. Dengan membandingkan hasil belajar siklus I dan II serta kekurangan dan kelebihan yang ditentukan dalam pembelajaran siklus II.

Hasil pembelajaran siklus I dan II dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus I adalah 11 siswa dengan nilai presentase 55%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 17 siswa dengan nilai presentase 85%. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I adalah 9 siswa dengan nilai rata-rata 45% pada siklus II yang tidak tuntas menjadi 3 siswa dengan nilai rata-rata 15%.

Hasil belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa tidak tuntas dengan nilai 45%. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai 15%. Ketuntasan ini menandakan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil diatas, terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan tema peristiwa dalam kehidupan. Pada siklus II ini, indikator kinerja baik rata-rata maupun ketuntasan hasil belajar telah terpenuhi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua siklus, pada setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *quantum teaching*. Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga memberi petunjuk bagaimana mengolah lingkungan belajar menjadi efektif, membuat perancangan kurikulum, penyampaian isi dan mudahnya proses belajar.

Menurut Susanto (2013 : 137) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Adapun pendapat Sudrajat (2014 : 180) bahwa pendidikan IPS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang dapat membagi unsur-unsur pembelajaran menjadi dua kategori seperti konteks dan isi. Kategori konteks meliputi suasana hati, suasana lingkungan belajar yang diatur dengan baik, dasar pembelajaran, presentasi dan fasilitas.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran, pencapaian ketuntasan belajar dari hasil pembelajaran siswa-siswa yang memperoleh nilai KKM belum

dianggap tuntas secara klasikal. Setelah diadakan kegiatan refleksi pada kegiatan pada siklus I maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II dengan kegiatan yang dianggap perlu seperti lebih memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* guru lebih menyiapkan diri dan penampilan agar penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal. Sehingga siswa lebih mudah menerima materi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Siklus II terlihat bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan terpenuhi, dengan demikian penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPS pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Adapun hasil belajar IPS termasuk dalam kategori (55%) pada siklus I, dan meningkat menjadi kategori baik (85%) pada siklus II.

Upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching*. Meningkatkan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II, dilakukan dengan berbagai perbaikan. Setelah dilakukan upaya perbaikan, pada siklus II, kriteria keberhasilan sudah tercapai sehingga siklus dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.
2. Bagi Peneliti, pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* bukan semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa ke

dalam kelas. Disini peneliti dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan model pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok.

3. Bagi Sekolah, pada umumnya guru dalam kelas banyak yang belum mengetahui tentang model pembelajaran *quantum teaching* sehingga masih sangat sedikit diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai model-model pembelajaran walau bukan berada diperkotaan. Setidaknya soal pembelajaran harus sama dengan persekolahan yang ada di kota atau bahkan boleh lebih maju daripada sekolah yang ada diperkotaan.
4. Bagi Peneliti lain, peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan dapat mengaplikasikannya pada pokok bahasan yang berbeda dan jauh lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade & Kurnia. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Mate-Matika.
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ardianti, S.D. 2015. Pengaruh Model Tematik Inquiru-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, I (1), 1-6.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Model.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, S. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yanuarti, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran : 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko

Kelas / Semester : 5 / 2

Tema : Peristiwa Dalam Kehidupan (Tema 7)

Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Subtema 1)

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

B. Indikator

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengetahui peristiwa kedatangan bangsa barat secara benar.
2. Setelah berdiskusi bersama teman sebangku, siswa mampu menjelaskan perlawanan kedatangan bangsa barat di berbagai daerah secara benar.
3. Siswa mampu mempersentasikan hasil diskusinya didepan teman-teman.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks penjelasan .
2. Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap kedatangan bangsa barat diberbagai daerah.
3. Berbagai keragaman suku yang ada di Indonesia.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Model : *Quantum Teaching*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	2	3
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib atau nasional. (Nasionalisme) 3. Guru menanyakan kabar siswa. 4. Guru melakukan kegiatan absensi. 5. Guru menyampaikan aktivitas yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6. Guru memberi motivasi siswa (Tumbuhkan) 	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang perlawanan terhadap peristiwa kedatangan bangsa barat. (Alami) 2. Guru menjelaskan perlawanan terhadap peristiwa kedatangan bangsa barat. (Namai) 3. Bersama teman kelompok siswa berdiskusi mengenai peristiwa kedatangan bangsa barat. (Namai) 4. Salah satu anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusinya. (Demonstrasikan) 5. Guru menjelaskan kembali materi pokok. (Ulangi) 6. Guru mengapresiasi siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepuk tangan yang meriah. (Rayakan) 	45 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan kesimpulan hasil belajar hari ini. 2. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. 3. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

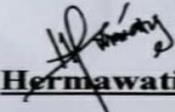
Media : Buku teks siswa dan buku teks guru

Sumber Belajar :Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

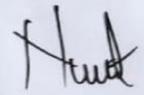
F. PENILAIAN

1. Pengamatan Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Guru Kelas


Hermawati., S.Pd

Peneliti


Nirwana Talle
105401116418

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Ardiyani Yusuf., S.Pd

197312041993102001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko
 Kelas / Semester : 5 / 2
 Tema : Peristiwa Dalam Kehidupan (Tema 7)
 Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Subtema 1)
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 2x35 Menit

KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

B. Indikator

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Siswa mampu mengetahui peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris.
5. Setelah berdiskusi bersama teman sebangku, siswa mampu menjelaskan peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris secara benar.
6. Siswa mampu mempersentasikan hasil diskusinya didepan teman-teman.

B. MATERI PEMBELAJARAN

4. Teks penjelasan peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris.
5. Menjelaskan peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris.
6. Berbagai keragaman suku yang ada di Indonesia.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Model : *Quantum Teaching*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	2	3
Kegiatan Pendahuluan	1.Kelas dimulai dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2.Menyanyikan salah satu lagu wajib atau nasional. (Nasionalisme) 3.Guru menanyakan kabar siswa. 4.Guru melakukan kegiatan absensi. 5.Guru menyampaikan aktivitas yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6.Guru memberi motivasi siswa (Tumbuhkan)	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1.Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris. (Alami) 2.Guru menjelaskan peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris. (Namai) 3.Bersama teman kelompok siswa berdiskusi mengenai peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris. (Namai) 4.Salah satu anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusinya. (Demonstrasikan) 5.Guru menjelaskan kembali materi pokok. (Ulangi) 6.Guru mengapresiasi siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepuk tangan yang meriah. (Rayakan) 	45 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1.Siswa mampu mengemukakan kesimpulan hasil belajar hari ini. 2.Guru memberikan pesan moral kepada siswa. 3.Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

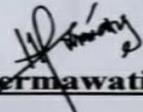
Media : Buku teks siswa dan buku teks guru

Sumber Belajar :Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta
: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

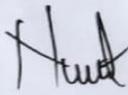
F. PENILAIAN

4. Pengamatan Sikap
5. Penilaian Pengetahuan
6. Penilaian Keterampilan

Guru Kelas


Hermawati., S.Pd

Peneliti


Nirwana Talle
105401116418

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Ardiyani Yusuf., S.Pd

197312041993102001



Lampiran : 2 Materi pelajaran siklus I dan II



Buah cengkih sebelum dikeringkan



Cengkih kering buah cengkih setelah dikeringkan

Rempah-rempah begitu melimpah di bumi Indonesia. Melimpahnya rempah-rempah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, rempah-rempah yang begitu melimpah juga membuat bangsa-bangsa di Eropa berusaha untuk menguasai perdagangannya.

1. Mengapa bangsa Eropa berhasrat memonopoli perdagangan rempah-rempah?

.....

2. Seberapa tinggikah nilai ekonomis rempah-rempah di mata bangsa-bangsa Eropa?

.....

3. Apa hubungan rempah-rempah dan penjajahan di Indonesia?

.....



Salah satu peristiwa tidak menyenangkan yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah penjajahan yang berlangsung cukup lama.

Bersama ayahnya, Beni berkunjung ke kebun cengkih milik Pak Rudi. Kebun cengkih Pak Rudi sangat luas. Pohon cengkihnya pun banyak dan tumbuh subur. Sebagian besar pohon cengkih di kebun itu sudah memasuki masa panen.

Tahukah kamu hubungan antara cengkih dan penjajahan yang dialami oleh bangsa kita?



Cengkih memiliki banyak manfaat. Sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bunga utuh atau dalam bentuk bubuk. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkih digunakan sebagai aroma terapi dan obat sakit gigi.

Pohon cengkih banyak manfaatnya sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itulah, cengkih merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang menjadi buruan bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.

Bangsa kita mengalami penjajahan cukup lama. Selama masa penjajahan, bangsa kita mengalami penderitaan akibat adanya penindasan.

Pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, datanglah orang-orang Eropa yang mengadakan pelayaran samudra. Kedatangan orang-orang Eropa di Nusantara mula-mula disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun, ketika orang-orang Eropa itu berusaha menguasai Nusantara, mereka mendapat reaksi keras berupa perlawanan-perlawanan di berbagai daerah.

Lalu, apa sebenarnya yang melatarbelakangi bangsa-bangsa Eropa tersebut datang ke Indonesia dan akhirnya menjajah bangsa Indonesia? Ayo, kita cari tahu faktor-faktor yang melatarbelakangi kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia!

Ayo Membaca



Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.



Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut.



- a. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)

Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (*gold*). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk industri obat-obatan dan bumbu masak.



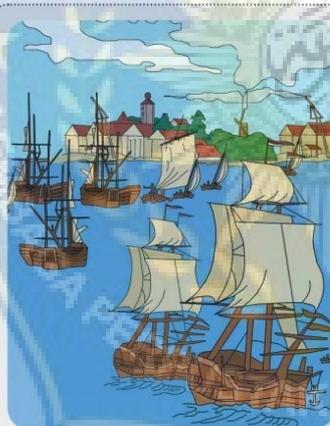
b. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.



c. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.



d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

- 1) Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2) Ditemukannya mesiu untuk persenjataan. Senjata dapat digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut dan sebagainya.

- 3) Ditemukannya kompas. Kompas digunakan sebagai penunjuk arah sehingga para penjelajah tidak lagi bergantung pada kebiasaan alam. Untuk menentukan arah, biasanya mereka berpedoman pada bintang sehingga jika angkasa tertutup awan, mereka tidak dapat meneruskan pelayarannya. Dengan kompas, mereka bebas berlayar ke arah mana pun tanpa gangguan, baik siang maupun malam.

Ayo Berlatih



Berdasarkan bacaan di atas, isilah kolom-kolom berikut sesuai dengan pertanyaannya!

Kedatangan Bangsa Barat

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?

.....
.....

2. Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?

.....
.....

3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?

.....
.....

4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?

.....
.....

5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?

.....
.....

6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

.....
.....

Ayo Berdiskusi



Diskusikan teks Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat dengan teman sebangkumu. Kemudian, buatlah ulasan mengenai bacaan tersebut seperti di bawah ini.

Ulasan Teks

Judul teks

.....

Bagian yang paling menarik

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pendapat saya tentang teks ini

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Saya menyarankan/tidak menyarankan teks ini karena

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo Mencoba



Bersama kelompokmu, carilah informasi mengenai kedatangan tiap-tiap bangsa Eropa ke Indonesia. Informasi dapat kamu peroleh dari buku, surat kabar, majalah, atau artikel di internet!

Kedatangan Bangsa Portugis di Indonesia	Kedatangan Bangsa Spanyol di Indonesia	Kedatangan Bangsa Belanda di Indonesia
Tahun kedatangan:	Tahun kedatangan:	Tahun kedatangan:
Tempat/Daerah:	Tempat/Daerah:	Tempat/Daerah:
Tujuan:	Tujuan:	Tujuan:
Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:	Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:	Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi:
Reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat	Reaksi masyarakat

Pembelajaran
2

Bangsa-bangsa Eropa mulai memperkuat dan melanggengkan kekuasaannya di Indonesia. Mereka membentuk pemerintahan kolonial dengan berlaku tidak adil terhadap rakyat Indonesia.



Demi mewujudkan Semboyan 3 G, bangsa-bangsa Eropa di Indonesia membentuk pemerintahan kolonial di Indonesia, tidak lagi hanya urusan perdagangan. Pemerintahan kolonial yang mereka bentuk semata-mata hanya untuk melanggengkan dan memperluas kekuasaan mereka terhadap bangsa Indonesia. Penderitaan rakyat Indonesia pun makin bertambah. Pemerintahan kolonial melakukan penindasan-penindasan dengan membuat peraturan dan program kerja yang hanya menguntungkan pihak mereka sendiri, seperti kerja paksa, tanam paksa, dan lain-lain.

Bagaimanakah pemerintahan kolonial di Indonesia terbentuk? Bagaimana pula kondisi rakyat Indonesia? Bacalah bacaan berikut dengan saksama!

Ayo Membaca



Bacalah dan pahami bacaan berikut!

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris

Setelah berhasil menguasai Indonesia, pemerintah Inggris kemudian mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Letnan Gubernur di Indonesia. Raffles memulai tugasnya pada tanggal 19 Oktober 1811.

Kebijakan di Bidang Ilmu Pengetahuan

1. Mengundang ahli pengetahuan dari luar negeri untuk mengadakan berbagai penelitian ilmiah di Indonesia.
2. Raffles bersama Arnaldi berhasil menemukan bunga bangkai sebagai bunga raksasa dan terbesar di dunia. Bunga tersebut diberinya nama ilmiah *Rafflesia Arnaldi*.
3. Raffles menulis buku "History of Java" dan merintis pembangunan Kebun Raya Bogor. Kebun Raya Bogor merupakan kebun biologi yang mengoleksi berbagai jenis tanaman di Indonesia bahkan dari berbagai penjuru dunia.



Thomas Stamford Raffles

Kebijakan di Bidang Ekonomi

1. Menghapus *contingenten* penyerahan diganti dengan sistem sewa tanah (*land-rente*).
2. Semua tanah dianggap milik negara. Maka, petani harus membayar pajak sebagai uang sewa.

Upaya Raffles menerapkan sistem pajak tanah mengalami kegagalan karena faktor-faktor berikut.

1. Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama.
2. Sulit menentukan luas sempitnya dan tingkat kesuburan tanah petani.
3. Keterbatasan pegawai-pegawai Raffles.
4. Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

Kebijakan di Bidang Pemerintahan, Pengadilan, dan Sosial

Dalam bidang ini, Raffles menetapkan kebijakan berikut:

1. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 keresidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
2. Setiap keresidenan mempunyai badan pengadilan.
3. Melarang perdagangan budak.

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman, banyak berdiri perusahaan-perusahaan dagang Belanda yang masing-masing memiliki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia.

Pembentukan VOC

Pedagang Belanda dengan didukung oleh pemerintahnya membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) pada tanggal 20 Maret 1602.

Tujuan VOC di Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Menguasai pelabuhan-pelabuhan penting.
2. Menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
3. Melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah.



Lambang VOC

Pengalihan Kekuasaan VOC kepada Kerajaan Belanda

Memasuki akhir abad ke-18, kejayaan VOC mulai merosot.

Faktor internal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1. Banyak pegawai VOC melakukan korupsi.
2. Sulitnya melakukan pengawasan terhadap daerah penguasaan VOC yang sangat luas.

Faktor eksternal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1. Meletusnya Revolusi Prancis menyebabkan Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte.
2. Penentangan oleh rakyat Indonesia terhadap VOC dalam bentuk peperangan yang banyak menyedot pembiayaan dan tenaga.

Pada tanggal 15 Januari 1808, Herman W. Daendels menerima kekuasaan dari Gubernur Jenderal Weise. Daendels dibebani tugas mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris karena Inggris telah menguasai daerah kekuasaan VOC di Sumatra, Ambon, dan Banda.



Sebagai gubernur jenderal, langkah-langkah yang ditempuh Daendels antara lain:

1. meningkatkan jumlah tentara dengan cara mengambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia,
2. membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya,
3. membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon,
4. membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dan
5. membangun benteng-benteng pertahanan.

Daendels menerapkan sistem kerja paksa (*rodi*). Daendels juga melakukan berbagai usaha untuk mengumpulkan dana dalam menghadapi Inggris, antara lain: mengadakan penyerahan hasil bumi, memaksa rakyat menjual hasil buminya kepada pemerintah Belanda dengan harga murah, mewajibkan rakyat Priangan untuk menanam kopi, dan menjual tanah-tanah.

Ayo Berlatih



Pahamilah bacaan di atas!

Buatlah perbandingan pelaksanaan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. Buatlah perbandingan dengan menggunakan prinsip: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana!

Pemerintahan Kolonial Inggris dan Belanda

<p>Siapakah tokoh yang paling terkenal pada masa pemerintahan kolonial di Indonesia?</p> <p>Inggris</p> <p>Belanda</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Di manakah daerah kekuasaannya?</p> <p>Inggris</p> <p>Belanda</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Kapankah waktu pemerintahan kolonial di Indonesia dimulai?</p> <p>Inggris</p> <p>Belanda</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Kebijakan apa yang diambil selama pemerintahan kolonial berlangsung?</p> <p>Inggris</p> <p>Belanda</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Bagaimana kondisi rakyat pada masa pemerintahan kolonial?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

Lampiran : 3 Soal evaluasi siklus I dan II

Lembar Instrumen Tes Siklus I

Nama :

Kelas :

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa barat?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa-bangsa Eropa melakukan penjajahan di Indonesia?
3. Kapan bangsa barat mulai melakukan penjelajahan samudra?
4. Dimana bangsa barat pertama kali mendarat di Indonesia?
5. Mengapa bangsa barat melakukan penjelajaha samudra?

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

.....

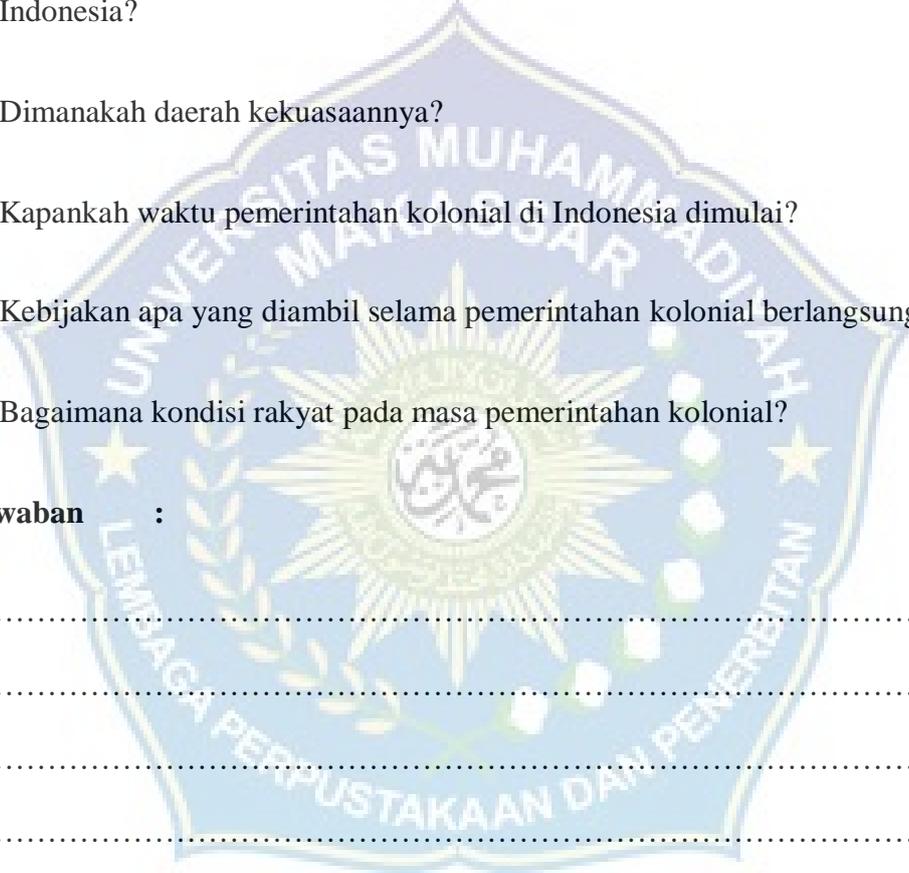
.....

.....

.....

Lembar Instrumen Tes Siklus II**Nama :****Kelas :**

1. Siapakah tokoh yang paling terkenal pada masa pemerintahan kolonial di Indonesia?
2. Dimanakah daerah kekuasaannya?
3. Kapanakah waktu pemerintahan kolonial di Indonesia dimulai?
4. Kebijakan apa yang diambil selama pemerintahan kolonial berlangsung?
5. Bagaimana kondisi rakyat pada masa pemerintahan kolonial?

Jawaban :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KUNCI JAWABAN SIKLUS 1

1. Bangsa-bangsa Eropa
2. Ingin menguasai negara penghasil rempah-rempah
3. Tahun 1511
4. Tidore dan Maluku
5. Mencari kekayaan (*gold*), Menyebarkan agama (*gospel*), Mencari kejayaan (*glory*), dan Perkembangan iptek

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. Thomas Stamford Raffles
2. Daerah kekuasaan VOC di Sumatra, Ambon, dan Banda
3. 1811-1816
4. Sistem sewa tanah, Pembagian wilayah Pulau Jawa menjadi 16 wilayah keresidanan, dan kerja rodi
5. Sangat menderita

Lampiran : 4 Ketuntasan hasil belajar siklus I dan II

1. Hasil Tes Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I pada mata pelajaran IPS

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	A.AURA SURYA AMANDA	P	60	TIDAK TUNTAS
2	ADELIA ARFIANA	P	90	TUNTAS
3	AFIQAH SAIS	P	50	TIDAK TUNTAS
4	ALDIN FAUZAN	L	60	TIDAK TUNTAS
5	ALIFAH SALSABILA	P	70	TUNTAS
6	A. RAYYAN WAFIQ	L	90	TUNTAS
7	DIMAS PRAYOGA	L	60	TIDAK TUNTAS
8	FIRSAL	L	50	TIDAK TUNTAS
9	HUSNUL KHATIMAH	P	80	TUNTAS
10	KHALIF AL MUANI	L	60	TIDAK TUNTAS
11	M. ALI ABYAN	L	80	TUNTAS
12	MUH ALIEF REZAKI	L	80	TUNTAS
13	MUH FADLI	L	40	TIDAK TUNTAS
14	NABILA SULFA. S	P	70	TUNTAS
15	NAILA FARADILA	P	80	TUNTAS
16	NUR AYISA	P	90	TUNTAS
17	REZEKI	P	80	TUNTAS
18	SABRINA	P	50	TIDAK TUNTAS
19	SANTI	P	40	TIDAK TUNTAS
20	ZAHRA AULIA	P	70	TUNTAS
JUMLAH				1350
RATA-RATA				67
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				11
NILAI KETUNTASAN PERSENTASE				55%

2. Hasil belajar siswa siklus II pada mata pelajaran IPS

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	A.AURA SURYA AMANDA	P	80	TUNTAS
2	ADELIA ARFIANA	P	100	TUNTAS
3	AFIQAH SAIS	P	60	TIDAK TUNTAS
4	ALDIN FAUZAN	L	90	TUNTAS
5	ALIFAH SALSABILA	P	80	TUNTAS
6	A. RAYYAN WAFIQ	L	100	TUNTAS
7	DIMAS PRAYOGA	L	70	TUNTAS
8	FIRSAL	L	60	TIDAK TUNTAS
9	HUSNUL KHATIMAH	P	70	TUNTAS
10	KHALIF AL MUANI	L	80	TUNTAS
11	M. ALI ABYAN	L	80	TUNTAS
12	MUH ALIEF REZAKI	L	80	TUNTAS
13	MUH FADLI	L	70	TUNTAS
14	NABILA SULFA. S	P	80	TUNTAS
15	NAILA FARADILA	P	90	TUNTAS
16	NUR AYISA	P	100	TUNTAS
17	REZEKI	P	80	TUNTAS
18	SABRINA	P	70	TUNTAS
19	SANTI	P	50	TIDAK TUNTAS
20	ZAHRA AULIA	P	70	TUNTAS
JUMLAH				1560
RATA-RATA				78
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS				17
NILAI KETUNTASAN PERSENTASE				85%

Lampiran : 5 Lembar observasi guru dan siswa siklus I dan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengabsen					√
2	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran				√	
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran		√			
4	Guru memperlihatkan gambar			√		
5	Guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen		√			
6	Guru membagikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan		√			
7	Guru mengarahkan setiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan		√			
8	Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara bersama		√			
9	Guru membagikan lembar kerja siswa			√		
10	Guru mengumpulkan hasil belajar siswa		√			
11	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran		√			
12	Guru mengajak siswa berdoa, memberikan pesan moral dan menutup pelajaran		√			
Jumlah			8	2	1	1
			16	6	4	5
Total perolehan skor		31				
Skor maksimal		60				
Persentase pelaksanaan mengajar guru		51.66				
Kategori		Kurang				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam, berdoa dan mengabsen					√
2	Siswa mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran		√			
3	Siswa mendengarkan materi pembelajaran		√			
4	Siswa melihat gambar				√	
5	Siswa duduk bersama dengan teman kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen		√			
6	Siswa memperhatikan beberapa kata kunci yang dibagikan oleh guru		√			
7	Siswa bersama teman kelompok membuat beberapa kalimat menggunakan kata kunci yang diberikan oleh guru		√			
8	Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara bersama		√			
9	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa		√			
10	Siswa mengumpulkan Lembar kerja siswa			√		
11	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran		√			
12	Siswa berdoa, mendengarkan pesan moral saat guru menutup pelajaran		√			
Jumlah			8	1	1	1
			16	3	4	5
Total perolehan skor		28				
Skor maksimal		60				
Persentase kegiatan belajar siswa		46.66				
Kategori		Sangat Kurang				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN II SIKLUS I

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengabsen					√
2	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran				√	
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran			√		
4	Guru memperlihatkan gambar				√	
5	Guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen			√		
6	Guru membagikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan			√		
7	Guru mengarahkan setiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan		√			
8	Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara bersama		√			
9	Guru membagikan lembar kerja siswa		√			
10	Guru mengumpulkan hasil belajar siswa				√	
11	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			√		
12	Guru mengajak siswa berdoa, memberikan pesan moral dan menutup pelajaran					√
Jumlah			3	4	3	2
			6	12	12	10
Total perolehan skor		40				
Skor maksimal		60				
Persentase pelaksanaan mengajar guru		66.66				
Kategori		Cukup				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN II SIKLUS I

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam, berdoa dan mengabsen					√
2	Siswa mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran			√		
3	Siswa mendengarkan materi pembelajaran		√			
4	Siswa melihat gambar				√	
5	Siswa duduk bersama dengan teman kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen		√			
6	Siswa memperhatikan beberapa kata kunci yang dibagikan oleh guru		√			
7	Siswa bersama teman kelompok membuat beberapa kalimat menggunakan kata kunci yang diberikan oleh guru		√			
8	Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara bersama		√			
9	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa			√		
10	Siswa mengumpulkan lembar kerja siswa				√	
11	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran			√		
12	Siswa berdoa, mendengarkan pesan moral saat guru menutup pelajaran					√
Jumlah			5	3	2	2
			10	9	8	10
Total perolehan skor		37				
Skor maksimal		60				
Persentase kegiatan belajar siswa		61,66				
Kategori		Kurang				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN I SIKLUS II

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa dan mengabsen					√
2	Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran			√		
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran				√	
4	Guru memperlihatkan gambar				√	
5	Guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen		√			
6	Guru membagikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan				√	
7	Guru mengarahkan setiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan			√		
8	Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara bersama					√
9	Guru membagikan lembar kerja siswa					√
10	Guru mengumpulkan hasil belajar siswa				√	
11	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			√		
12	Guru mengajak siswa berdoa, memberikan pesan moral dan menutup pelajaran					√
Jumlah		1	3	4	4	
		2	9	16	20	
Total perolehan skor		47				
Skor maksimal		60				
Persentase pelaksanaan mengajar guru		78,33%				
Kategori		Baik				

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam, berdoa dan mengabsen					√
2	Siswa mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran				√	
3	Siswa mendengarkan materi pembelajaran				√	
4	Siswa melihat gambar			√		
5	Siswa duduk bersama dengan teman kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen			√		
6	Siswa memperhatikan beberapa kata kunci yang dibagikan oleh guru				√	
7	Siswa bersama teman kelompok membuat beberapa kalimat menggunakan kata kunci yang diberikan oleh guru				√	
8	Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara bersama		√			
9	Siswa mengerjakan LKS			√		
10	Siswa mengumpulkan LKS				√	
11	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran			√		
12	Siswa berdoa, mendengarkan pesan moral saat guru menutup pelajaran					√
Jumlah			1	4	5	2
			2	12	20	10
Total perolehan skor		44				
Skor maksimal		60				
Persentase kegiatan belajar siswa		73,33%				
Kategori		Cukup				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN II SIKLUS II

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam, berdoa dan mengabsen					√
2	Siswa mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran				√	
3	Siswa mendengarkan materi pembelajaran					√
4	Siswa melihat gambar				√	
5	Siswa duduk bersama dengan teman kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen				√	
6	Siswa memperhatikan beberapa kata kunci yang dibagikan oleh guru				√	
7	Siswa bersama teman kelompok membuat beberapa kalimat menggunakan kata kunci yang diberikan oleh guru				√	
8	Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara bersama					√
9	Siswa mengerjakan LKS					√
10	Siswa mengumpulkan LKS				√	
11	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran			√		
12	Siswa berdoa, mendengarkan pesan moral saat guru menutup pelajaran					√
Jumlah					7	5
					28	25
Total perolehan skor		53				
Skor maksimal		60				
Persentase kegiatan belajar siswa		88%				
Kategori		Sangat baik				

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN II SIKLUS II

No.	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam, berdoa dan mengabsen					√
2	Siswa mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran				√	
3	Siswa mendengarkan materi pembelajaran					√
4	Siswa melihat gambar				√	
5	Siswa duduk bersama dengan teman kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen				√	
6	Siswa memperhatikan beberapa kata kunci yang dibagikan oleh guru				√	
7	Siswa bersama teman kelompok membuat beberapa kalimat menggunakan kata kunci yang diberikan oleh guru				√	
8	Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara bersama				√	
9	Siswa mengerjakan LKS				√	
10	Siswa mengumpulkan LKS				√	
11	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran					√
12	Siswa berdoa, mendengarkan pesan moral saat guru menutup pelajaran					√
Jumlah					8	4
					32	20
Total perolehan skor		52				
Skor maksimal		60				
Persentase kegiatan belajar siswa		86,66%				
Kategori		Sangat Baik				



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
(D P M P T S P T K)**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 272/DPMPTSPTK/IP/V/2023**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor 074/600/Bakesbangpol/V/2023 tanggal 30 Mei 2023, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: Nirwana Talle
Nomor Pokok	: 105401116418
Program Studi	: PGSD
Jenjang	: S1
Institusi	: UNISMUH MAKASSAR
Tempat/Tanggal Lahir	: Ujung Pandang / 1996-03-04
Alamat	: Jl.Nurul Ikhlas
Jenis Penelitian	: PTK
Judul Penelitian	: Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko
Lokasi Penelitian	: Desa Bonto Marannu, Kecamatan Bonto Tiro, Kab. Bulukumba
Pendamping	: Fauzia syahratu ramadani. S.Pd
Instansi Penelitian	: UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko
Lama Penelitian	: tanggal 25 Mei 2023 s/d 5 juli 2023

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampul hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 30 Mei 2023



	Kepala Dinas DPMPTSPTK
	Ferryawan Z. Fahmi, S.STP., M.AP
	Pangkat : Pembina Tk. I-IV/b
	Nip : 19820212 200212 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1562/05/C.4-VIII/V/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Dzulqa'dah 1444 H
22 May 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13573/FKIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 22 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NIRWANA TELLE
No. Stambuk : 10540 1116418
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI 178 TULEKKO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Mei 2023 s/d 25 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nirwana Talle f. NIM: 10540. 116913 f.

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas V. UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko, Kab. Bulukumba.

Tanggal Ujian Proposal : 25 Feb 2023 f.

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	03/06/2023	Membawa Surat Penelitian kesekolah	f.
2.	04/06/2023	Melakukan observasi	f.
3.	05/06/2023	Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan dokumentasi.	f.
4.	08/06/2023	Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan mengobservasi siswa	f.
5.	12/06/2023	Memberikan evaluasi / tes kepada siswa	f.
6.	17/07/2023	Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan mengobservasi siswa	f.
7.	18/07/2023	Melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan dokumentasi.	f.
8.	20/07/2023	Memberikan evaluasi tes kepada siswa.	f.
9.			
10.			

Bulukumba 03 Juli 2023

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui
Kepala Sekolah UPT SPF SDN 178 Tulekko

ARDIANI YUSUF, S Pd
NIP. 19731204 199310 2 001

Lampiran : 7 Dokumentasi Gambar



Gambar 1. Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah



Gambar 2. Proses pelaksanaan siklus I



Gambar 3. Proses pelaksanaan *Post-Test* siklus I



Gambar 4. Proses pelaksanaan siklus II



Gambar 5. Proses pelaksanaan *Post-Test* siklus II



SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER
 No.658/PENDEKAR/POLITAMA/B/2024

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu / Saudara / i : Nirwana Talle, Hidayah Quraisy, Syarifah Aeni Rahman

di -
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan hormat,
 Kami dari Redaksi **Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter dengan nomor e-ISSN :2988-1129, p-ISSN :2988-0661** menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul:

“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 178 Tulekko Kab. Bulukumba”

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Vol.2, No.2, April 2024**

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Purwokerto, 27 Februari 2024
 Editor Chief Journal :

Hendri Rasminto, S.Kom.,M.Si.,
 NIK. 26.06.271



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PESNIPAS (PUSAT STUDI DAN PENELITIAN)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama Nurwana Talle
 Nim 105401116418
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 23 Februari 2024
 Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan



Nurwani S.Tlum., M.L.P.
 NIM 1064591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

103401116418 Bab 1



SIMILARITY

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

UNNES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Sources

2%

2

text-id.123dok.com

Internet Sources

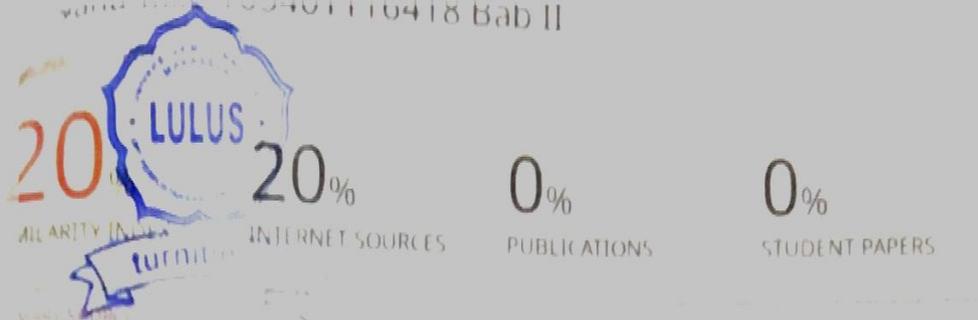
2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



UIN Ar-Raniry 103401110418 Bab II



lib.unnes.ac.id	80
digilib.uin-suka.ac.id	50
core.ac.uk	30
123dok.com	20
jurnaldidaktika.org	20

Include quotes

Exclude matches

Include bibliography

100% LULUS

9% INTERNET SOURCES

4% PUBLICATIONS

6% STUDENT PAPERS

	jppq.uho.ac.id	2
	journal.unpas.ac.id	2
	japeng.publikasiindonesia.id	2
	Naniek Kusumawati, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SAVANTA MATA PELAJARAN IPA DI SDN MATOSKIJAYAN I KABUPATEN PONOROGO", JURNAL PENILIKAN DASAR NUSANTARA, 2018	2
	media.neliti.com Internet source	2

de quotes Exclude matches

de bibliography





RIWAYAT HIDUP



Nirwana Talle, Dilahirkan di Lakkang, pada tanggal 04 Maret 1996, Anak ke tiga dari 4 bersaudara, dari pasangan ayahanda Muh. Ali Dg. Ta'le dan Ibunda Rabasiah Dg. Nomba. Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswi SD Negeri Lakkang pada tahun 2002, dan tamat pada tahun 2008.

Ditahun yang sama penulis (2008) melanjutkan pendidikan pada madrasah tsanawiyah di Mts Guppi Samata Gowa dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama (2015) penulis kembali melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 06 Makassar dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2023.

